

## Manajemen Konseling Dalam Membina Disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura Kabupaten Langkat*

Kader Munir<sup>1</sup>, Saiful Akhyar Lubis, Salim<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Islam,  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Islam,  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Islam,

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>3</sup>

E-mail: [kader.munir@gmail.com](mailto:kader.munir@gmail.com)<sup>1</sup>, [saifulakhyar@uinsu.ac.id](mailto:saifulakhyar@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [salim@uinsu.ac.id](mailto:salim@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

Correspondent Author: Kader Munir, [kader.munir@gmail.com](mailto:kader.munir@gmail.com)

Doi: [10.31316/gcouns.v8i01.5008](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5008)

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) pelaksanaan (*actuating*) dan pengontrolan (*controlling*) faktor pendukung dan penghambat dalam membina disiplin belajar santri di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) pendekatan fenomenologi. Sasaran penelitian ini adalah santri, tenaga pengajar, pimpinan pondok pesantren dan warga sekitar yang tinggal di lingkungan dekat dengan Pondok Pesantren *Shuffa Hizbullah Al-Fatah*. Instrumen yang digunakan pedoman wawancara mendalam, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Hasil penelitiannya *pertama*, perencanaan (*planning*) dalam membina disiplin belajar santri di pondok Pesantren *Shuffa Hizbullah Al-Fatah*, *kedua*, pengorganisasian (*organizing*) berupa perencanaan organisasi dan ekstrakurikuler santri *ketiga*, pelaksanaan (*actuating*) dan pengontrolan (*controlling*) berupa manajemen kesantrian dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura. Kesimpulannya yaitu dengan adanya manajemen kesantrian di pondok pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura dapat meningkatkan kedisiplinan santri.

**Kata kunci:** manajemen, konseling, membina

### Abstract

*The research aims to determine planning, organizing, actuating, and controlling the supporting and inhibiting factors in fostering student learning discipline at the Shuffah Islamic Boarding School, Hizbullah Al Fatah, Tanjung Pura. The method used is a qualitative method with the type of field research (field research) phenomenological approach. The targets of this research were students, teaching staff, leaders of Islamic boarding schools and local residents who live in an environment close to the Shuffa Hizbullah Al-Fatah Islamic Boarding School. The instruments used were in-depth interview guidelines, observation guidelines and documentation guidelines. The results of his research are first, planning (planning) in fostering student discipline at the Islamic boarding school Shuffa Hizbullah Al-Fatah, second, organizing (organizing) in the form of organizational and extracurricular planning for students third, implementation (actuating) and controlling (controlling) in the form of Islamic boarding school management in improving discipline of students at the Shuffah Hezbollah Islamic Boarding School Al Fatah Tanjung Pura. The conclusion is that with the existence of Islamic boarding school management at the Shuffah Hizbullah Al Fatah Islamic boarding school Tanjung Pura can improve the discipline of students.*

**Keywords:** management, counselling, fostering

### Info Artikel

Diterima Juni 2023, disetujui Juli 2023, diterbitkan Desember 2023



## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan sebagai suatu wadah lembaga yang menghantarkan seseorang ke dalam alur berfikir yang teratur dan sistematis (Kasmawati, 2019). Dalam pengertiannya Pendidikan adalah “usaha sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Nuraeni, 2014).

Setidaknya ada enam komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam kerangka manajemen berbasis sekolah yaitu: a). Manajemen kurikulum dan program pengajaran. b). Manajemen tenaga kependidikan. c). Manajemen kesiswaan.d). Manajemen keuangan dan pembiayaan. e). Manajemen sarana dan prasarana. f). Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat (Anwar, 2018). Adapun komponen yang ketiga, yaitu manajemen kesiswaan, terutama tentang Konseling yang harus dikelola dengan baik. Manajemen berbasis sekolah juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru-guru serta kebutuhan masyarakat setempat (Pasaribu, 2017). Untuk itu perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Dalam prakteknya keempat fungsi tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan.

Idealnya sebuah pendidikan yang baik terjadinya proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan baik (Nurrita, 2018). Perencanaan pendidikan bersinergi dengan baik antara peserta didik, guru, wali kelas, konselor sekolah, staf tata usaha dan kepala sekolah (Sari et al., 2021). Konseling sebagai profesi bantuan (*helping profession*) layanan harus didukung oleh personil yang memiliki kualitas profesional yang tinggi sehingga akan dapat memberikan pelayanan profesional yang berkualitas, akurat, dan dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) (Prakoso, 2013).

Menurut Almawijaya (2015), profesional manajemen Konseling belum berjalan sesuai yang diharapkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada titik-titik lemah dalam pelaksanaan Konseling. Adapun kelemahan itu diantaranya.

1. Masih banyak tenaga pelaksana Konseling tidak berpendidikan khusus Konseling.
2. Ada tenaga berkualifikasi penuh tetapi jumlahnya kurang dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang harus dilayani.
3. Mereka harus merangkap mengajar atau tugas lain yang tidak ada relevansinya.
4. Tidak ada ruangan khusus untuk kegiatan Konseling.
5. Ada ruangan khusus tetapi dengan ukuran yang tidak memadai untuk menampung segala kegiatan Konseling dan keperluan kerja guru pembimbing.
6. Tidak memadainya biaya yang disediakan
7. Kurang diperoleh kerja sama dan koordinasi atau dukungan dari personel lain di sekolah.
8. Manajemen Konseling belum dikelola secara profesional.

Dalam pelaksanaannya sebuah lembaga pendidikan kerap kali dihadapkan pada problem-problem sistem pembelajaran, mulai dari persiapan sarana dan prasarana, materi, tujuan bahkan sampai pada penyiapan proses (Tarigan et al., 2019). Oleh karena itu diperlukan pengelolaan pendidikan di sekolah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Pengelolaan pendidikan dengan paradigma baru dari sentralistik menuju desentralistik, merupakan upaya untuk meningkatkan mutu



pendidikan, efisiensi dan pemerataan. Pola desentralistik tersebut memungkinkan sekolah memiliki otonomi yang luas dalam pengelolaan pendidikan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini berlokasi di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura, beralamat di Jalan Musyawarah Rt 001 Rw 001 Dusun 1, Desa Lalang, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian direncanakan selama tiga bulan, mulai dari bulan Maret 2022 s/d Maret 2022. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif yaitu sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2013). Adapun jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian lapangan karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif.

Metode pengumpulan data sebagai berikut: Metode Observasi, Metode Wawancara, Metode dokumentasi. Metode Analisis data langkah pertama yaitu mereduksi data kemudian Penyajian data, lalu menarik kesimpulan atau verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Perencanaan (*Planning*) dalam Membina Disiplin Belajar Santri di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura**

Pada penelitian ini penulis meneliti fungsi manajemen yaitu perencanaan dalam pembinaan santri untuk membentuk akhlakul karimah dan membina disiplin belajar dengan melakukan langkah yang di lakukan pengurus pondok pesantren dengan menggunakan manajemen, berdasarkan pada fungsi yang manajemen terdapat untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang ada dalam membina santri.

Perencanaan di perlukan pengurus untuk menunjang pembelajaran dalam pembinaan santri di Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura dengan menggunakan langkah yang di gunakan dalam kegiatan yang di perlukan agar dapat terarah, hal tersebut digunakan pengurus untuk merencanakan dalam melakukan kegiatan. Sebagaimana penelitian yang lain seperti penelitiannya Mustofa (2019) mengungkapkan bahwa pesantren ini menerapkan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, dan metode ganjaran. Sebelum terlibat dalam program-program yang di gunakan pada pondok pesantren.

Ada pun kegiatan-kegiatan yang telah di rekanakan diberikan pengrus kepada santri untuk mendapatkan kewajiban yang harus di ikuti oleh semua santri yang ada di pondok pesantren, ada pun perencanaan yang di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan
2. Merumuskan keadaan sekarang
3. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan
4. Mengembangkan serangkaian kegiatan

Kemudian membuat penetapan kebijakan dengan Standarisasi sebagai langkah awal dalam perencanaan manajemen pembinaan santri yang telah dilakukan Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura lakukan yang berkaitan dengan disiplin belajar santri. Bahkan hal ini merupakan suatu hal yang mutlak adanya dan dalam prosesnya perlu adanya pembiasaan.



Terkait sistem penerimaan santri, pihak pesantren berupaya dengan membuat terlebih dahulu standar kebijakan, yakni pada proses penerimaan santri baru yang terbagi atas beberapa yaitu jalur tidak mampu, jalur tes, jalur prestasi dan reguler. Pondok Pesantren ini telah menetapkan seluruh persyaratan dan sudah sesuai dengan ketentuan dan tata manajemen.

Proses penerimaan tersebut bisa meringankan santri agar mengenyam pendidikan di Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura. Penetapan kebijakan berbasis standarisasi merupakan manajemen dalam membina santri di Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan santri yang setelah menyelesaikan tahap administrasi, kemudian diberikan pengenalan sistem pendidikan yang ada di pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura. Santri diwajibkan untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ada pada pondok pesantren.

Bapak H Syahril selaku pimpinan di Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura menjelaskan bahwa untuk membentuk kedisiplinan santri dengan terlebih dahulu menyeragamkan santri dalam mentaati peraturan, baik berpakaian, berpenampilan, dan lainnya. Pihak pesantren juga melakukan perencanaan dengan mencari metode-metode pendidikan terbaik yang mana diterapkan guru kepada santri dalam membina disiplin belajar. Tentunya memudahkan santri untuk dapat di pahami serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari, dalam penerapan yang di dibutuhkan dalam membina disiplin belajar memerlukan keteladanan ataupun sebagai pantutan dalam menjadi manusia yang baik, dengan menyakini bahwa Rasulullah SAW sebagai panutan.

Pembinaan yang dilakukan pondok pesantren dengan memberikan arahan serta memberikan pengertian kepada santri tentang metode-metode yang gunaka sebagai membina disiplin belajar, yakni:

1. Metode keteladanan (*uswah*)

Dalam metode pembinaan ini, pengurus dapat memberikan arahan atau pembelajaran kepada anak didiknya agar menjadi lebih baik lagi serta menjadi contoh kepada anak didik apa yang di terapkan dalam kehidupan sehari. Hal ini dilakukan sebagai contoh kelak akan di diterapkan dan melekat kapada kebiasaan anak didik (Warif, 2019).

2. Metode pembiasaan (*Ta'widiyah*)

Metode Pembiasaan ini bertujuan agar pengajar di Pondok Pesantren mengajarkan tingkah laku kepada anak didik agar mampu memberikan pengalaman kepada anak didik. Anak juga selalu di biasakan berperilaku yang baik agar mampu di terapkan dalam kehidupan sehari (Alfiah, 2016).

3. Metode Nasehat

Ustad selaku pendidik di Pondok Pesantren harus senantiasa, memberikan arahan dalam mendidik santri agar mampu terarah dalam proses yang di dibutuhkan untuk membina disiplin belajar yang sesuai dengan syariat Islam dan memberikan nasehat kepada santri dalam menentukan tujuan yang akan diambil.

4. Metode Cerita (*Qishshah*)

Metode yang digunakan ustad dengan memberikan materi- materi cerita yang di berikan kepada santri yang berisi tentang kisah-kisah nabi Muhammad SAW serta menceritakan para sahabat-sahabat nabi yang selalu mengajarkan setiap umat tentang selalu berbuat kebaikan dan serta mengajarkan santri agar disiplin belajar sebagai perbuatan mulia (Luthfi & Syamsuddin, 2017).



5. Metode Perumpamaan (*Amtsah*)

Pengurus menggunakan metode pembelajaran yang di gunakan santri dalam membina disiplin belajar santri dengan menggunakan perumpamaan dalam sebuah kejadian agar dapat dipahami oleh santri dalam penyampaian yang di berikan pengurus dan dengan cara ini di harapkan santri dapat bisa melekat dalam dirinya serta menerapkan dalam keseharian, agar menjadi dorongan pada dirinya (Tabrani & Muluk, 2020).

6. Metode Ganjaran (*tsawab*)

Metode yang di pakai dalam membina disiplin belajar santri dengan menggunakan metode ganjaran yang di berikan agar mendidik santri, dalam metode ini bisa memberikan hukum dalam membina disiplin dan menanamkan kepada santi arti tanggung jawab yang di tanamkan dalam kehidupan sehari.

**Pengorganisasian (*organicing*) dalam membina disiplin belajar santri Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura***

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa pada pesantren ini terdapat organisasi seperti OSIS yang merupakan Organisasi santri dalam mengembangkan pengalaman sehingga membentuk pribadi yang bertanggung jawab juga sebagai wadah dalam berkreasi mengatur anggotanya. Maka Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura* perlu mengatur juga mendidik OSIS sebagai panutan bagi santri-siswi yang lain. Pengenalan atas potensi peserta didik, baik intelegensinya, aspek sosial, kepribadian bahkan minatnya sangatlah penting. Pengenalan atas potensi peserta didik, sangat dibutuhkan ketika kita membina santri di pesantren.

Selain itu, pondok pesantren Pesantren *Shuffah Hizbullah Al-Fattah Tanjung Pura*, memiliki kegiatan Ekstrakurikuler santri yang mendidik santri agar dapat disiplin dan mampu membagi kegiatan, hal ini dilakukan agar tidak condong kepada satu kegiatan tapi banyak kegiatan. Santri diharapkan bisa mampu membagi waktu untuk mengisi kegiatan tanpa menghilangkan kualitas kegiatan tersebut.

Pada proses pembinaan, pihak pondok pesantren Pesantren *Shuffah Hizbullah Al-Fattah Tanjung Pura* juga berupaya agar bisa berinovasi dalam mendidik dan juga mendisiplinkan santri. Adapun ekstrakurikuler yang ada pada pondok pesantren *Shuffah Hizbullah Al-Fattah Tanjung Pura* yaitu Taekwondo bela diri; Olahraga; Pramuka dan Serach and Rescie (SAR); Komputer dan internet; Jurnalistik; Muhadhoroh /khitabah (Pidat B.indonesia, B.arab, B.Ingggris); Islamic Student Movement of Al-fatah (ISMA) OSIS

Adapun pada kegiatan ekstrakurikuler itu melatih dan membina santri agar mempunyai karakter. Melalui kegiatan ekstrakurikuler itulah diharapkan menjadi dasar dan latihan kepemimpinan oleh santri yang ada di pondok pesantren Pesantren *Shuffah Hizbullah Al-Fattah Tanjung Pura*. Maka dari penjelasan tentang bentuk pembinaan di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura* lebih mengarah kepada penguatan disiplin dengan menekan kepada kegiatan sehari-hari peserta didik di pesantren. Tentunya hal ini direncanakan dengan tujuan pembiasaan jiwa kedisiplinan kepada satri dan hal ini bisa dibentuk mulai dari awal masuk sampai kepada kelulusan santri dari pesantren.





## **Pelaksanaan (*actuating*) dan Pengendalian (*controlling*) dalam membina disiplin belajar santri Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura* Manajemen Kesantrian dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura***

Proses manajemen kesantrian di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura* berjalan dengan signifikan dari sebuah proses manajemen kesantrian dalam meningkatkan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura*, bahwa dari tahun ketahun Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura* telah mengalami perubahan yang terlihat dari hasil dari pembinaan tersebut. Perubahan itu disebabkan oleh sikap, pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Santri yang memiliki sikap yang buruk dan melakukan pelanggaran kedisiplinan di bina sehingga sampai sekarang telah berkurang santri yang melakukan pelanggaran. Hal ini juga bisa dilihat bahwa santri mulai menerapkan kedisiplinan sehingga prestasi akademik santri meningkat. Berdasarkan hasil studi dokumen juga bahwa penurunan kasus santri yang melanggar kedisiplinan sebagai bukti manajemen kesantrian di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura* sudah dapat dikatakan baik. Hal ini sebab santri yang merupakan warga pesantren sudah diberikan arahan, pencerahan dari kepala pesantren dan juga pembinaan oleh guru BK yang ada di Pondok pesantren tersebut. Hal ini berdampak santri sudah berpegang teguh kepada tata tertib yang ada.

Terkait manajemen kesantrian di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura*, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa pesantren telah membuat sebuah sistem kedisiplinan dan diimplementasikan pada sebuah kegiatan baik kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan ini meliputi kegiatan Taekwondo bela diri; Olahraga; Pramuka dan Serach and Rescie (SAR); Komputer dan internet; Jurnalistik; Muhadhoroh /khitabah (Pidat B.indonesia, B.arab, B.Ingggris); *Islamic Student Movement of Al-fatah* (ISMA) OSIS. Santri di himbau untuk mengikuti salah satu kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura* dan juga harus persetujuan dari orang tua atau wali santri dengan adanya surat persetujuan.

Manajemen kesantrian dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura* telah menggunakan model yang pertama manajemen kesantrian secara umumnya yaitu dengan sebuah perencanaan, *pertama*, perencanaan penerimaan peserta didik baru yang didahului dengan membuat penitua penerimaan santri baru dan menganalisis masalah, *kedua* pembinaan yang dibentuk dalam sebuah program kegiatan seperti Masa Orientasi Santri, kegiatan ekstrakurikuler seperti taruna-taruni, kegiatan kepramukaan dan kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain; dan control berbentuk sebuah evaluasi mingguan, bulanan dan bahkan tahunan.

### **Pelaksanaan Pembinaan dan Bimbingan Santri**

Berdasarkan hasil observasi terkait pembinaan santri di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura* telah berupaya dalam meningkatkan kedisiplinan santri, bahwa proses pembinaan santri meliputi pengenalan tentang pesantren, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan diluar kelas atau ekstrakurikuler kemudian dalam pengendalian santri telah berkordinasi dengan pihak keluarga dengan bukti tanda tangan pihak keluarga oleh santri itu sendiri.



## Evaluasi

Kegiatan selanjutnya dalam proses kelanjutan dari pembinaan yakni evaluasi yang mana merupakan hasil dari sebuah perencanaan dalam manajemen kesiswaan meliputi penerimaan santri, pembinaan atau bimbingan, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian kurikulum mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan. Bahwa untuk menuju hasil yang lebih baik lagi perlu diadakan kegiatan perkumpulan yang mana melibatkan seluruh warga pesantren untuk mengadakan evaluasi rutin dihadiri oleh kepala pesantren sebagai kepala sidang dalam hal evaluasi. Kegiatan evaluasi termasuk dari pada monitoring yang bisa dikatakan suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen kesiswaan. Kegiatan monitoring adalah suatu kegiatan memonitor atau mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga pesantren; dalam hal ini difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh santri. Bahwa dalam proses perencanaan, pelaksanaan (pembinaan), dan pengaturan perlu adanya evaluasi dengan rutin sebagai pengajaran, pengalaman menuju perkembangan yang lebih baik di masa yang akan datang.

## Pengembangan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura*

Pengembangan merupakan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan menuju yang lebih baik sebagaimana yang di jelaskan syukri dalam bukunya “manajemen pesantren” mengatakan bahwa dikatakan sebuah lembaga atau pesantren berkembang bila mampu berinovasi untuk menciptakan sistem yang baru yang dapat dilihat dari santri-siswinya yang terus meningkat dalam segi kualitas dan kuantitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian sekretaris kesiswaan Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura* mengenai pembinaan adalah bahwa Kegiatan unggulan yang baru dari Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura* adalah pendidikan karakter. Tujuan kegiatan ini adalah diharapkan nantinya santri yang dibimbing sebagai taruna dan taruni, akan dapat menjadi contoh bagi santri yang lain dalam hal kedisiplinan.

## Implikasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura*

Pada proses manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura* dapat terlihat sebuah implikasi yang signifikan dari sebuah proses manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan. Dari hasil wawancara dengan mengenai implikasi pada santri dalam manajemen di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura* Bahwa dari tahun ketahun Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura* telah mengalami perubahan yang terlihat dari hasil dari pembinaan tersebut adalah sikap, pelanggaran yang berkurang. Kemudian penerapan kedisiplinan ini membuat prestasi akademik santri meningkat karena warga pesantren sudah diberikan arahan, pencerahan dari kepala pesantren untuk selalu berpegang teguh kepada tata tertib yang ada.” Adapun faktor *eksternal* juga dapat mempengaruhi proses belajar santri. Dalam hal ini, faktor *eksternal* yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Maka hal ini sebagai implikasi yang terjadi dari manajemen kesiswaan merupakan faktor lingkungan.

Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura*, seharusnya lebih meningkatkan sistem kedisiplinan dan diimplementasikan di dalam sebuah kegiatan baik



kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan ini meliputi kegiatan kepramukaan, Taruna taruni dalam membentuk jiwa kedisiplinan santri dipesantren dan juga untuk mengontrol kedisiplinan agar tetap stabil, santri diwajibkan menandatangani surat perjanjian bermaterai sebagai bentuk persetujuan dari wali murid.

Manajemen kesartrian dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura telah menggunakan model yang pertama manajemen kesartrian secara umunya yaitu dengan sebuah perencanaan. *Pertama*, perencanaan penerimaan peserta didik baru yang didahului dengan membuat penitias penerimaan santri baru dan menganalisis masalah, *Kedua* pembinaan yang dibentuk dalam sebuah program kegiatan seperti Masa Orientasi Santri, kegiatan ekstrakurikuler seperti taruna-taruni, kegiatan kepramukaan dan kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain; dan control berbentuk sebuah evaluasi mingguan, bulanan dan bahkan tahunan. Sehingga dari pola manajemen kesartriannya dan pengembangan yang menghasilkan sebuah implikasi manajemen kesartrian dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu *pertama* membentuk karakter kepribadian melalui sebuah kegiatan disiplin dipesantren (Samawi, 2019). Kemudian citra lembaga yang semakin meningkat dan penyaluran lapangan pekerjaan mudah ditinjau dari kualitas outputnya yang diterima di perusahaan besar baik secara nasional maupun internasional.

Dalam kedisiplinannya lembaga ini telah menggunakan *teknik cooperative control* yang lebih kepada menjalin kerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas ke arah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Guru dengan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah perbedaan-perbedaan individual peserta didik dalam kesanggupan mengadakan mawas diri (introspeksi diri)

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membina disiplin belajar santri Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura**

Menurut Dewi et al., (2021) menjelaskan bahwa suatu pembinaan selalu mengalami beberapa penyebab, baik hal yang mendukung atau pun baik hal yang menghambatnya suatu proses dapat di ketahui sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pendukung
  - a. Adanya dorongan atau kemauan yang ada pada santri untuk menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah*.
  - b. Kesiediaan pengurus kepada santri yang tinggal di dalam pondok serta tidak jauh dari Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah*.
  - c. Pengurus dalam mendidik santri di pilih secara langsung dari alumni-alumni Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al-Fatah* yang sudah menerapkan ilmunya di tingkat perguruan.
  - d. Pengurus di pondok pesantren tidak semata memberikan pengajar tetapi juga memberikan contoh yang baik kepada santri, agar di terapkan sehari.
2. Faktor penghambat
  - a. Kurangnya tercukupi dalam sarana dan prasarana yang ada di pondok
  - b. Adanya lingkungan pondok pesantren yang kurang berbaur kepada masyarakat sekitar
  - c. Dalam lingkungan pesantren yang mayoritas santrinya tidak hanya dari pondok pesantren, tetapi ada santrinya yang dari masyarakat luar di lingkungan pondok.





## **Respon Santri Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Terhadap Membina Disiplin Belajar**

### **Analisis Manajemen Perencanaan Dalam Pembinaan Santri Dalam Membina Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura**

Manajemen merupakan proses yang sangat penting dalam sebuah lembaga karena dalam lembaga memerlukan manajemen sebagai sebuah kegiatan untuk mengatur langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Arifin, 2017). Manajemen pada dasarnya merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan yang ada pada sebuah lembaga, berdasarkan hal tersebut tanpa turut serta manajemen dalam sebuah lembaga tidak akan mencapai keberhasilan dalam perencanaan yang di bentuk dalam organisasi. Hendaknya pada organisasi menerapkan fungsi manajemen sebagai penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan Apalagi setiap kegiatan yang dilakukan harus mengedepankan tujuan-tujuan yang di berikan untuk mencapai sasaran untuk di kelola sebagai langkah-langkah untuk mencapai kegiatan yang akan dicapai (Novita, 2017).

Adapun perencanaan yang dilakukan pondok adalah dengan mengelola kegiatan yang akan dikerjakan dalam membina disiplin belajar santri yang perencanaan dipilih berdasarkan hal yang di perlukan pada Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah*. Perencanaan yang di gunakan di pondok pesantren sudah berjalan dengan cukup baik yang di lakukan oleh pemimpin dan pengurus di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* dalam penerapan yang gunakan secara sudah sistematis dan pembagian-pembagian dalam tugas yang diberikan sudah maksimal.

Peneliti mengadakan pembahasan mengenai manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Putay yang lebih memfokuskan kepada fungsi manajemen mengenai perencanaan yang di gunakan pengurus dalam pembinaan santri dalam membina disiplin belajar. Berdasarkan analisis di atas perencanaan merupakan sebuah proses yang memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kerjakan pada sebuah lembaga dalam menentukan hasil yang sesuai dengan yang di inginkan dengan rencana yang lebih matang dalam membina disiplin belajar.

Berdasarkan hal yang terkait dengan perencanaan di Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah*, pengurus memberikan motivasi, dorongan, serta memberikan pengarahan secara langsung kepada santri serta mendampingi dalam membina disiplin belajar santri, yang di lakukan pengurus dalam melakukan pendekatan seperti pendekatan secara langsung untuk mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan yang dibutuhkan oleh pengurus dalam menunjang pembelajaran yang terkait pada membina disiplin belajar pada santri memerlukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang akan diberikan oleh pengurus. Berdasarkan hasil data yang di dapat bahwa dalam perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* dengan meliputi metode-metode yang perlukan dalam membina disiplin belajar santri yang pada Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al-Fatah*.

Berdasarkan teori yang di terapkan bahwa dalam metode yang di gunakan oleh pengurus dalam membina membina disiplin belajar pada santri adalah sebagai berikut metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, metode ganjaran. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada metode ini dapat memudahkan santri untuk lebih paham, serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari.

Terkait Metode keteladanan ini, yang paling awal yang digunakan dalam Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* dengan memberikan arahan atau pembelajaran



kepada santri agar menjadi kepribadian yang lebih baik lagi, serta menjadikan contoh dalam kehidupan sehari dalam membina disiplin belajar santri. Dengan metode ini penerapakan kepada santri yang di lakukan pengurus dengan menjadi contoh yang baik kepada setiap santri dalam kehidupan sehari yang telah di berikan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, yang ditanamkan pada santri dengan contoh seperti pengurus memberikan arahan kepada setiap santri agar menjaga ucapannya

Pada Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah*, pengurus memberikan metode kepada santri dengan harapan untuk melatih satri agar memiliki akhlakul karimah. Pembiasaan ini yang dilakukan penurus menerapkan kebiasaan-kebiasan yang dilakukan agar menajdi pembiasaan yang diterapkan santri. Agar santri mampu menerapkan kebiasaan-kebiasan yang di lakukan oleh pengurus dalam membina disiplin belajar santri dengan memberikan dorongan, dan motivasi kepada santri agar membina disiplin belajar. Pembiasaan yang dilakukan pengurus kepada santri adalah dengan memberikan contoh pengurus menjadi panutan seorang santri tentang selalu berkata jujur, sopan kepada yang lebih tua.

Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* menggunakan metode ini sebagai cara membina disiplin belajar santri dengan memberikan arahan dalam mendidik santri agar dapat lebih terarah sehingga proses yang di gunakan sesuai dengan syariat islam serta memberikan nasehat kepada santri dalam menentukan tujuan yang akan di jalani. Pada pembinaan disiplin belajar pengurus memberikan nasehat serta memberikan motivasi kepada santri tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam sebagai bekal dalam diri setiap santri (Mufida, 2023). Adapun pihak Pesantren sudah memberikan nasehat-nasehat berupa ceramah yang di lakukan pengurus untuk memotivasi dan lebih memperbaiki diri yang di hadapi oleh santri agar benar di lakukan dengan baik sesuai dengan syariat islam.

## KESIMPULAN

Adapun perencanaan (*planning*) dalam membina disiplin belajar santri di pondok Pesantren *Shuffa Hizbullah Al-Fatah* Tanjung Pura antara lain: menetapkan tujuan, merumuskan keadaan sekarang, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, membuat kebijakan dengan standarisasi, menerapkan metode-metode pendidikan terbaik

Terkait Pengorganisasian (*organizing*) dalam membina disiplin belajar santri Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura diantaranya: melakukan perencanaan Organisasi dan ekstrakurikuler santri terkait pelaksanaan (*actuating*) dan pengontrolan (*controlling*) dalam membina disiplin belajar santri Pondok Pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura diantaranya: adanya manajemen kesantrian dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren *Shuffah Hizbullah Al Fatah* Tanjung Pura telah menggunakan model yang pertama manajemen kesantrian secara umumnya yaitu dengan sebuah perencanaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah. 2016. Problematika Penerapan Pendidikan Karakter. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, 2(1), 105–132.
- Almawijaya, H. 2015. Analisis Manajemen Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. Manajer Pendidikan, 9(5), 618–628. <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1165>
- Anwar, M. 2018. Manajemen Berbasis Sekolah. Ekspose, 17(2), 601–614. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>



- Arifin, A. 2017. Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi. *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1(1), 117–132.
- Dewi, P., Setiawan, D., & Fardani, M. 2021. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Konveksi Di Desa Guwosobokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1188.
- Kasmawati. 2019. Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Idaarah*, 3(1), 138–147.
- Luthfi, K., & Syamsuddin, M. 2017. Metode Pendidikan Anak Berbasis Qishshah AL-Anbiyâ' dan Kontekstualisasinya di Perguruan Tinggi Islam. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1243>
- Mufida, K. 2023. Peran pengurus dalam menerapkan nilai disiplin belajar pada santri. *Journal of Islamic Education*, 1(2).
- Mustofa, A. 2019. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>
- Novita, M. 2017. Sarana Prasarana yang Baik menjadi bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Nuraeni. 2014. Stretegi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143–153. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/prismasains/article/view/1069/890>
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pasaribu, A. 2017. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/984>
- Prakoso, E. T. 2013. Hubungan profesional konseling. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(2), 261–272.
- Sari, A. K., S, N., & Syukur, Y. 2021. Urgensi kerjasama personil bimbingan konseling di sekolah. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51603>
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tabrani, T., & Muluk, T. 2020. Metode Amsal dalam Pembelajaran menurut Perspektif Al-Quran. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 18(1), 52. <https://doi.org/10.24014/af.v18i1.7712>
- Tarigan, M. R. M., Purnama, A., Munir, M., & Azwar, E. 2019. Pengaruh Model Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan. *Jurnal Biolokus*, 2(1), 5. <https://media.neliti.com/media/publications/292801-studi-meta-analisis-pengaruh-video-pembe-7bf17271.pdf>
- Warif, M. 2019. Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 38–55. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/2130/1702>

